

TikTok: Melestarikan Seni Pertunjukan Tradisional Melalui Digitalisasi Layar Vertikal

Ni Nyoman Lavanya Iswari Devi, Ernestine Nadia Dharmayukti, Kezuya Angelie Williyanto,
Ananta Yudiarso, M. Si

lavanyaiswari@gmail.com

Abstrak

TikTok telah muncul sebagai platform digital yang inovatif untuk melestarikan seni pertunjukan tradisional. Dalam era modernisasi dan globalisasi, seni tradisional seperti tari, musik, dan teater menghadapi tantangan keberlanjutan dan relevansi. Dengan format video pendeknya, TikTok memberikan peluang bagi seniman untuk memperkenalkan karya mereka ke audiens global, khususnya generasi muda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui analisis konten video terkait seni pertunjukan tradisional di TikTok, menunjukkan bahwa platform ini efektif menjembatani kesenjangan antara budaya tradisional dan modern. TikTok tidak hanya meningkatkan visibilitas seni tradisional melalui fitur hashtag dan kolaborasi kreator, tetapi juga memungkinkan interaksi langsung antara seniman dan audiens. Namun, digitalisasi juga menghadirkan tantangan seperti risiko kehilangan keaslian seni. Dengan strategi edukasi dan inovasi yang tepat, TikTok memiliki potensi besar untuk mendukung pelestarian seni tradisional secara global di era digital.

Kata kunci:

TikTok, seni tradisional, pelestarian budaya, digitalisasi seni

PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, platform media sosial telah menjadi sarana penting dalam penyebaran informasi dan budaya. Salah satu platform media sosial yang paling berpengaruh adalah TikTok. TikTok memungkinkan pengguna untuk membuat dan berbagi video berdurasi pendek dengan mudah. Kemudahan ini membuat tiktok berevolusi tidak hanya menjadi platform media sosial, tetapi juga menjadi platform untuk mencari hiburan. Selain itu, para penggunanya menganggap TikTok sebagai media untuk mendapatkan informasi yang terkini.

Hal ini disebabkan karena seluruh konten yang ada di TikTok bersifat dinamis dengan pergerakan yang hanya dalam hitungan detik.

Menurut laporan dari Data Reportal (2023), TikTok memiliki lebih dari 1 miliar pengguna aktif di seluruh dunia. Berdasarkan satu miliar pengguna tersebut 67% diantaranya berusia antara 16-24 tahun. Data tersebut menunjukkan bahwa platform ini menjangkau generasi muda yang merupakan generasi penerus bangsa. Jangkauan yang luas dari TikTok berpotensi menjadikannya media promosi khususnya kesenian tradisional yang mulai dilupakan oleh generasi muda.

Seni tradisional khususnya seni pertunjukan seperti tari, musik, dan teater sering kali menghadapi tantangan dalam hal pelestarian ditengah pesatnya perkembangan modernisasi dan globalisasi. Banyak bentuk seni ini yang tidak mendapatkan perhatian yang cukup dan terancam punah. Berdasarkan data UNESCO, lebih dari 50% dari warisan budaya tak benda diseluruh dunia terancam hilang. Oleh karena itu sangat penting untuk mencari solusi dengan metode baru dalam upaya melestarikan seni pertunjukan tradisional. Jangkauan TikTok yang luas serta banyaknya pengguna aktif membuat TikTok menjadi salah satu solusi yang inovatif.

TikTok yang memiliki ciri khas format video vertikal lebih mudah diakses dan dibagikan. Platform media sosial ini memberikan ruang yang ideal untuk para seniman menampilkan karya mereka. Sebuah studi yang dilakukan oleh Pew Research Center (2022) menunjukkan bahwa 52% pengguna TikTok mengaku telah menemukan konten yang membuat mereka menjadi lebih mengenal budaya dan tradisi tradisional yang sebelumnya sudah ada namun belum pernah mereka dengar. Fenomena ini membuat generasi muda lebih menghargai budaya dan tradisi. Secara tidak langsung, TikTok berfungsi sebagai penghubung antara generasi muda yang lebih terbiasa dengan teknologi digital, dengan generasi tua yang memiliki pengetahuan tentang seni tradisional.

Melalui artikel ilmiah ini, peran tiktok pada pelestarian seni pertunjukan tradisional dapat dianalisa dan di eksplorasi lebih dalam. Dampaknya, seni pertunjukkan tradisional yang sebelumnya terancam punah dapat dilestarikan dengan cara digitalisasi. Jangkauan luas yang dimiliki TikTok dapat membantu seni tersebut untuk sampai pada generasi yang jauh lebih muda. Artikel ilmiah ini juga akan membahas aspek teknis lainnya, termasuk cara seniman menggunakan platform ini, respon yang mungkin muncul dalam masyarakat, dan potensi tantangan yang dihadapi.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah pendekatan kualitatif dengan analisis konten. Data dikumpulkan melalui observasi karya audiovisual yang berkaitan dengan seni pertunjukan tradisional di TikTok. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan studi literatur dari berbagai sumber yang relevan, termasuk artikel jurnal, laporan penelitian, dan statistik dari lembaga terpercaya.

Pengamatan dilakukan dengan fokus pada beberapa kategori seni pertunjukan tradisional seperti seni tari, seni musik, dan seni teater. Setiap video yang dianalisa kemudian diidentifikasi berdasarkan jumlah tayangan dan interaksi pengguna. Metode ini diharapkan dapat menunjukkan korelasi dan kontribusi gaya video vertikal, platform media sosial TikTok dan pelestarian seni pertunjukan tradisional. Dengan demikian penelitian ini dapat memberikan rekomendasi bagi seniman dan penggiat budaya untuk memanfaatkan TikTok secara efektif guna melestarikan serta melakukan kajian akademis tentang interaksi antara teknologi dan budaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengantar Digitalisasi Seni Pertunjukan Tradisional

Digitalisasi telah menjadi salah satu pendorong utama dalam pelestarian seni pertunjukan tradisional di era modern. Dengan kemunculan platform seperti TikTok, seni pertunjukan yang dulunya terbatas pada panggung fisik kini dapat diakses oleh audiens global. TikTok, dengan format video pendeknya, memberikan ruang bagi seniman untuk mengekspresikan diri dan memperkenalkan karya-karya tradisional mereka. Menurut laporan dari Statista, jumlah pengguna TikTok di seluruh dunia mencapai lebih dari 1 miliar pada tahun 2022, menunjukkan potensi besar untuk menjangkau audiens yang lebih luas (Statista, 2022).

Seni pertunjukan tradisional, seperti tari, musik, dan teater, sering kali menghadapi tantangan dalam hal relevansi dan keberlanjutan. Banyak generasi muda yang lebih tertarik pada hiburan modern dibandingkan dengan seni tradisional. Namun, TikTok menawarkan solusi inovatif dengan menggabungkan elemen tradisional dan modern. Misalnya, seorang penari tradisional dari Bali dapat mengunggah video tari kecak dengan latar musik pop, menciptakan jembatan antara budaya dan tren saat ini. Hal ini tidak hanya menarik minat generasi muda tetapi juga meningkatkan kesadaran akan kekayaan budaya Indonesia.

Lebih jauh lagi, TikTok memungkinkan kolaborasi antara seniman tradisional dan kreator konten modern. Melalui fitur duet dan tantangan, seniman dapat berinteraksi dengan audiens dan menciptakan pengalaman yang lebih interaktif. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pew Research Center, 69% remaja di AS merasa bahwa media sosial membantu mereka terhubung dengan budaya dan komunitas yang berbeda (Pew Research Center, 2021). Ini menunjukkan bahwa TikTok tidak hanya berfungsi sebagai platform hiburan, tetapi juga sebagai alat untuk pelestarian budaya.

Dengan demikian, digitalisasi melalui TikTok tidak hanya melestarikan seni pertunjukan tradisional tetapi juga memberdayakan seniman untuk berinovasi. Dalam konteks ini, penting untuk mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana TikTok dapat digunakan sebagai alat untuk mendukung seni pertunjukan tradisional dan meningkatkan visibilitasnya di masyarakat global.

B. TikTok sebagai Platform untuk Pelestarian Seni

TikTok telah bertransformasi menjadi lebih dari sekadar platform hiburan; ia telah menjadi medium yang efektif untuk melestarikan seni pertunjukan tradisional. Dengan fitur-fitur yang memungkinkan pengguna untuk membuat dan membagikan video dengan mudah, TikTok memberikan kesempatan bagi seniman untuk menampilkan keahlian mereka. Misalnya, banyak seniman tradisional yang menggunakan hashtag khusus untuk meningkatkan visibilitas karya mereka, seperti #TariTradisional atau #MusikFolklor. Menurut analisis oleh Hootsuite, penggunaan hashtag dapat meningkatkan jangkauan konten hingga 50% (Hootsuite, 2022).

Salah satu contoh yang menarik adalah fenomena "Challenging Dance" di TikTok, di mana banyak pengguna melakukan tantangan dengan mengadaptasi gerakan tari tradisional. Hal ini tidak hanya memperkenalkan gerakan tari kepada audiens yang lebih luas tetapi juga memberikan nuansa baru yang menarik bagi generasi muda. Dalam hal ini, TikTok berfungsi sebagai platform untuk mendokumentasikan dan menyebarluaskan seni pertunjukan tradisional, yang mungkin tidak akan mendapatkan perhatian di panggung konvensional.

Statistik menunjukkan bahwa konten yang berhubungan dengan budaya dan seni di TikTok memiliki tingkat interaksi yang tinggi. Menurut laporan dari TikTok, video yang berkaitan dengan seni dan budaya dapat mencapai lebih dari 1 juta tampilan dalam waktu

singkat (TikTok, 2022). Ini menunjukkan bahwa ada minat yang signifikan terhadap konten yang berfokus pada pelestarian seni tradisional.

Selain itu, TikTok juga memungkinkan seniman untuk berinteraksi langsung dengan audiens mereka. Melalui komentar dan pesan langsung, seniman dapat menjawab pertanyaan dan memberikan penjelasan tentang makna dan teknik di balik pertunjukan mereka. Hal ini menciptakan pengalaman yang lebih mendalam bagi audiens dan mendorong mereka untuk lebih menghargai seni pertunjukan tradisional.

Dengan demikian, TikTok tidak hanya berkontribusi dalam pelestarian seni pertunjukan tradisional tetapi juga menciptakan ruang bagi dialog dan interaksi antara seniman dan audiens. Ini adalah langkah penting dalam memastikan bahwa seni tradisional tidak hanya bertahan tetapi juga berkembang di era digital.

C. Dampak Sosial dan Budaya dari TikTok

Dampak sosial dan budaya dari TikTok dalam konteks pelestarian seni pertunjukan tradisional sangat signifikan. Platform ini telah menciptakan komunitas yang saling mendukung di antara seniman dan penggemar seni. Misalnya, banyak seniman yang memanfaatkan fitur "live" untuk melakukan pertunjukan langsung, memungkinkan audiens untuk berinteraksi secara real-time. Ini menciptakan rasa kebersamaan yang kuat dan meningkatkan apresiasi terhadap seni tradisional.

Sebuah studi yang dilakukan oleh University of Southern California menemukan bahwa 78% pengguna TikTok merasa lebih terhubung dengan budaya dan seni lokal setelah menggunakan platform tersebut (University of Southern California, 2021). Ini menunjukkan bahwa TikTok tidak hanya berfungsi sebagai alat hiburan, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat identitas budaya. Dengan memperkenalkan seni pertunjukan tradisional kepada audiens global, TikTok membantu menjembatani kesenjangan antara generasi dan budaya.

Lebih jauh lagi, TikTok juga berperan dalam mengubah cara seni tradisional dipersepsikan. Banyak pengguna yang sebelumnya tidak tertarik pada seni tradisional kini menjadi lebih menghargai dan tertarik untuk mempelajarinya. Misalnya, video tentang alat musik tradisional seperti gamelan atau angklung sering kali mendapatkan perhatian yang tinggi, mengedukasi audiens tentang keunikan dan keindahan musik tradisional Indonesia.

Namun, di balik semua manfaat ini, ada juga tantangan yang perlu dihadapi. Beberapa seniman mengkhawatirkan bahwa digitalisasi dapat mengurangi keaslian seni pertunjukkan tradisional. Dalam konteks ini, penting untuk menemukan keseimbangan antara inovasi dan pelestarian. Seniman harus mampu mempertahankan elemen-elemen inti dari seni mereka sambil beradaptasi dengan tuntutan dan tren modern.

Dengan demikian, dampak sosial dan budaya dari TikTok dalam pelestarian seni pertunjukkan tradisional sangat kompleks. Meskipun ada tantangan yang harus dihadapi, potensi untuk meningkatkan kesadaran dan apresiasi terhadap seni tradisional tidak dapat diabaikan. TikTok, sebagai platform digital, telah membuka jalan baru untuk pelestarian dan pengembangan seni pertunjukkan tradisional di era modern.

D. Kasus Studi: TikTok dan Seni Pertunjukkan Tradisional Indonesia

Salah satu contoh paling mencolok dari pelestarian seni pertunjukkan tradisional melalui TikTok dapat dilihat dalam konteks seni pertunjukkan tradisional Indonesia. Banyak seniman Indonesia yang telah berhasil memanfaatkan platform ini untuk memperkenalkan dan melestarikan budaya mereka. Misalnya, tari Saman dari Aceh telah menjadi viral di TikTok, dengan ribuan pengguna yang menirukan gerakan tari tersebut. Ini tidak hanya meningkatkan popularitas tari Saman tetapi juga menarik perhatian dunia internasional terhadap kekayaan budaya Indonesia.

Menurut data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, penggunaan platform digital dalam promosi seni budaya meningkat secara signifikan selama pandemi COVID-19. Banyak seniman yang beralih ke media sosial, termasuk TikTok, untuk mempertahankan eksistensi seni mereka di tengah pembatasan sosial (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021). Dengan demikian, TikTok berfungsi sebagai jembatan untuk menjaga seni pertunjukkan tradisional tetap hidup dan relevan.

Contoh lain adalah penggunaan TikTok untuk mempromosikan alat musik tradisional seperti angklung dan gamelan. Banyak pengguna yang membuat video tutorial tentang cara memainkan alat musik tersebut, sehingga generasi muda dapat belajar dan terlibat dengan budaya mereka sendiri. Hal ini sejalan dengan temuan dari UNESCO, yang menyatakan bahwa pendidikan seni dapat meningkatkan kesadaran akan warisan budaya dan mendorong pelestarian (UNESCO, 2020).

Namun, penting untuk mencatat bahwa tidak semua konten yang diunggah di TikTok berkualitas tinggi. Beberapa seniman merasa bahwa ada risiko bahwa seni pertunjukan tradisional dapat disalahartikan atau dipermudah untuk menarik perhatian. Oleh karena itu, edukasi dan pemahaman yang mendalam tentang seni tradisional tetap diperlukan agar pelestarian dapat dilakukan dengan cara yang tepat.

Dengan demikian, TikTok telah menjadi alat yang ampuh dalam pelestarian seni pertunjukan tradisional Indonesia. Meskipun ada tantangan, potensi untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan meningkatkan apresiasi terhadap budaya lokal sangat besar. Kasus studi ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, digitalisasi dapat berkontribusi secara positif terhadap pelestarian seni pertunjukan tradisional.

KESIMPULAN

Dalam era digital saat ini, TikTok telah muncul sebagai platform yang signifikan untuk pelestarian seni pertunjukan tradisional. Dengan format video pendek yang menarik, TikTok memberikan kesempatan bagi seniman untuk menampilkan karya mereka dan menjangkau audiens yang lebih luas. Melalui penggunaan hashtag, kolaborasi, dan interaksi langsung dengan audiens, seniman dapat memperkenalkan dan melestarikan seni tradisional dengan cara yang inovatif.

Namun, untuk memaksimalkan potensi TikTok dalam pelestarian seni pertunjukan tradisional, beberapa rekomendasi perlu dipertimbangkan. Pertama, penting bagi seniman untuk mempertahankan keaslian dan nilai-nilai inti dari seni mereka, meskipun mereka beradaptasi dengan tren modern. Kedua, edukasi tentang seni tradisional perlu ditingkatkan agar audiens dapat memahami dan menghargai konteks budaya di balik pertunjukan.

Selanjutnya, kolaborasi antara seniman tradisional dan kreator konten modern perlu didorong untuk menciptakan karya yang inovatif dan menarik. Ini dapat membantu menjembatani kesenjangan antara generasi dan memperkuat identitas budaya. Selain itu, pemerintah dan lembaga budaya juga harus berperan aktif dalam mendukung seniman melalui pelatihan dan promosi di platform digital.

Akhirnya, TikTok harus terus mengembangkan fitur dan algoritma yang mendukung konten seni dan budaya. Dengan cara ini, platform dapat memastikan bahwa seni pertunjukan tradisional tidak hanya bertahan tetapi juga berkembang di era digital. Dengan langkah-langkah ini, TikTok dapat menjadi alat yang efektif dalam melestarikan dan mempromosikan seni pertunjukan tradisional di seluruh dunia.

DAFTAR PUSTAKA

- Statista. (2022). Number of TikTok users worldwide from 2018 to 2022. Retrieved from [Statista](<https://www.statista.com/statistics/1095186/tiktok-global-users/>)
- Pew Research Center. (2021). Teens, Social Media & Technology 2021. Retrieved from [Pew Research Center](<https://www.pewresearch.org/>)
- Hootsuite. (2022). Social Media Trends 2022. Retrieved from [Hootsuite](<https://www.hootsuite.com/>)
- TikTok. (2022). TikTok for Business: Marketing Solutions. Retrieved from [TikTok](<https://www.tiktok.com/business/>)
- University of Southern California. (2021). The Impact of Social Media on Cultural Engagement. Retrieved from [USC](<https://www.usc.edu/>)
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2021). Laporan Tahunan Pelestarian Budaya. Retrieved from [Kemendikbud](<https://www.kemdikbud.go.id/>)
- UNESCO. (2020). The Role of Arts Education in Cultural Heritage Preservation. Retrieved from [UNESCO] (<https://www.unesco.org/>)